

BAB I PENDAHALUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sistem pendidikan saat ini perlu ditingkatkan dari tahun ke tahun karena pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam pembangunan bangsa. Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional pasal 1 menyatakan bahwa, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.

Selanjutnya Dalle, Yusuf, (2017:11), menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan, yang berlangsung disekolah dan diluar sekolah sepanjang hayat untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat mempermainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tetap untuk masa yang akan datang.

Sekolah Dasar merupakan jenjang pendidikan yang berlangsung selama 6 tahun, Jenjang pendidikan formal level rendah yang sangat menentukan pembentukan karakter siswa kedepannya. Di level inilah awal mula anak mendapatkan ilmu pengetahuan dan juga penanaman nilai-nilai yang nantinya akan berguna dalam kehidupannya.

IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki peran untuk menanamkan nilai-nilai. Menurut Ahmad 2009; Sulfemi dkk, (2019:74). “IPS adalah ilmu-ilmu sosial yang dipilih dan disesuaikan bagi program pendidikan sekolah atau bagi kelompok belajar yang sederajat. Di dalam berisi seperangkat fakta, peristiwa, konsep, generalisasi yang berkaitan dengan perilaku manusia untuk membangun dirinya, masyarakat, bangsa dan lingkungannya. Berdasarkan kepada pengalaman masa lampau yang dapat dimaknai untuk masa kini dan diantisipasi untuk masa yang akan datang”.

Berdasarkan observasi yang dilakukan selama 3 hari, mulai dari tanggal 11 November 2019 sampai dengan tanggal 13 November 2019. pada hari Senin tanggal 11 November 2019 dimulai dari jam 07:30 sampai dengan jam 09:15, tema 5 subtema 3 pembelajaran 1 tentang keseimbangan ekosistem pada saat pembelajaran IPS berlangsung, guru tidak berjalan ke tempat siswa untuk menegur siswa secara tegas. Jika ada siswa yang tidak memperhatikan guru saat menjelaskan materi pelajaran, melainkan guru hanya ^{terfokus} di depan kelas saja. Observasi kedua pada hari Selasa tanggal 12 November 2019 dimulai dari jam 10:15 sampai dengan jam 11: 45 tema 5 subtema 3 pembelajaran 3 tentang Letak Geografis Indonesia Terhadap Kehidupan Sosial Budaya Masyarakat pada pembelajaran IPS, dimana guru tidak menerapkan model pembelajaran kooperatif, apalagi model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT), guru hanya menggunakan metode ceramah dan penugasan, dan pada hari ketiga Rabu tanggal 13 November 2019 dimulai dari jam 07:30 sampai dengan jam 09:15 tema 5 subtema 3 pembelajaran 4 tentang Potensi Indonesia Sebagai Negara

Maritin dan Agraris guru hanya menggunakan metode ceramah membaca mencatat, menghafal dan mengerjakan soal latihan, dapat kita lihat saat proses pembelajaran berlangsung, guru tidak menerapkan sistem belajar berkelompok.

Hal ini tentu membuat pembelajaran tersebut membosankan dan tidak menyenangkan dimana saat guru menjelaskan materi pelajaran siswa ada yang mengantuk dan bercerita dengan teman sebangkunya. Meski siswa diminta untuk aktif dalam pembelajaran, tapi masih banyak siswa yang kurang paham saat pembelajaran berlangsung hanya beberapa siswa saja yang aktif dalam pembelajaran dan beberapa siswa takut mengungkapkan pendapat saat guru menerangkan pelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan ibu Renawati selaku guru kelas V B SDN 10 Surau Gadang menyatakan bahwa: kurikulum yang digunakan pada sekolah tersebut masih kurikulum 2013 karena sesuai dengan instruksi dari kepala sekolah, dalam pembelajarn IPS sebenarnya sudah diterapkan model pelajaran, namun model yang diterapkan masih menggunakan model ceramah saja, guru belum menggunakan metode dan model pembelajaran kooperatif apalagi model VCT, guru lebih fokus menggunakan buku tema yang ada, dan tidak menggunakan media pembelajaran yang menarik hanya berpatokan pada buku siswa. Sampai sekarang siswa masih memperoleh Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan sekolah yaitu 75. Hal ini dapat dilihat dari rendahnya hasil ujian tengah semester siswa yang diperolehnya sebagai berikut :

Tabel 1.1 : Jumlah Dalam Persentase Siswa yang Mencapai Ketuntasan Belajar IPS Pada Ujian Tengah Semester 1 Kelas V SD Negeri 10 Surau Gadang Tahun Pelajaran 2019/2020

Kelas	Jumlah siswa	Tuntas (>75)		Tidak tuntas (< 75)	
		Jumlah siswa	Persentase	Jumlah siswa	Persentase
V.A	24	8	33%	16	67%
V.B	23	10	43%	13	56.6%

Sumber : *Arsip tata usaha SD Negeri 10 Surau Gadang*

Rendahnya hasil yang diperoleh peserta didik pada mata pelajaran IPS disebabkan guru belum menerapkan model pembelajaran yang menarik dimana guru hanya menggunakan model pembelajaran ceramah saja. Agar perubahan ini dapat terjadi, peneliti memberikan salah satu pemecahan masalah tersebut yaitu dengan menggunakan model pembelajaran VCT.

Menurut Sanjaya (2006); Ilmiah (2015:28) Untuk mengklarifikasi nilai *Value Clarification Technique* atau sering disebut VCT dapat diartikan sebagai teknik pengajaran untuk yang dianggap baik dalam mencari dan menentukan suatu nilai yang dianggap baik dalam menghadapi suatu persoalan melalui proses menganalisis nilai yang sudah ada dan tertanam dalam diri peserta didik.

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang telah diuraikan di atas maka peneliti tertarik untuk mengkaji permasalahan ini lebih lanjut dalam sebuah karya ilmiah yang berjudul **Pengaruh Penerapan Model *Value Clarification Technique* Terhadap Hasil Belajar IPS Kelas V SD Negeri 10 Surau Gadang Padang.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Guru cenderung menggunakan metode ceramah.
2. Kurangnya variasi dalam menggunakan model pembelajaran yang diterapkan guru kepada siswa sehingga perlu dikembangkan lagi.
3. Siswa tidak memperhatikan guru saat menjelaskan materi pelajaran, siswa ada yang mengantuk dan bercerita dengan teman sebangkunya.
4. Hasil belajar IPS siswa masih rendah dengan indikasi banyaknya siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM)

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah, peneliti membatasi masalah dalam penelitian ini pada hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas V semester II penggunaan model *Value Clarification Technique* (VCT) di SDN 10 Surau Gadang Padang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu “apakah terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran VCT dan metode pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar IPS siswa dikelas V SDN 10 Surau Gadang”?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah terdapat pengaruh hasil belajar IPS siswa dengan

menggunakan model pembelajaran VCT terhadap hasil belajar IPS menggunakan metode pembelajaran ceramah di kelas V SD Negeri 10 Surau Gadang Padang.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya, sebagai bahan acuan dan sumber rujukan pihak-pihak terkait (Dinas Pendidikan, Sekolah dan Institusi Pendidikan lainnya) khususnya dalam pembelajaran IPS.

1. Manfaat Teoritis: Diharapkan dapat memperkaya konsep atau teori yang membantu perkembangan ilmu pengetahuan bidang pendidikan khususnya terkait model pembelajaran VCT pada pembelajaran IPS.
2. Akademik: diharapkan dapat menjadi acuan yang bermanfaat terhadap proses pembelajaran IPS.
3. Manfaat Praktis
 - a) Bagi siswa: penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan dan memperbaiki hasil belajar siswa khususnya pada pembelajaran IPS di kelas V SD Negeri 10 Surau Gadang.
 - b) Bagi guru: dapat memberi pengalaman dan informasi kepada guru tentang model pembelajaran VCT dalam pembelajaran IPS
 - c) Bagi Sekolah: dapat disajikan sebagai bahan kajian dalam melakukan perencanaan, perkembangan sekolah dan meningkatkan prestasi akademik sekolah sehingga dapat mendukung akreditasi sekolah.